

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS II SD NEGERI 025 TELUK BINJAI DUMAI TIMUR**

**Heldaenni**

[helda.enni@gmail.com](mailto:helda.enni@gmail.com)

SD Negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the learning result of Social Sciences of second grade II students of primary school 025 Teluk Binjai Dumai Timur which is still very low. This study aims to improve learning outcomes of Social Sciences students. From the data analysis there is an increase of both teacher activity, student activity, and student learning result, that is teacher activity at meeting 1 cycle I the percentage is 64% (enough) and at meeting 2 increase to 76% (good). In the second cycle of meeting 3 increased again to 88% (very good) and at 4th meeting increased to 96% (very good). Judging from the student activity also increased from the 1st cycle meeting I was 62,5% (enough) and at the 2nd meeting increased to 70.83% (good). In cycle II the 3rd meeting increased to 83,83% (good) and at the 4th meeting to 91.66% (very good). Judging from student learning outcomes, the average base score of 60 increased to 70 in the first cycle of increase 10 points later in cycle II increased to 90 in cycle II large increase of 20 points. From the data analysis there is an increase both from teacher activity, student activity, and student learning outcomes. It can be concluded that the advancement of the model of cooperative learning type make a match can improve the learning result of Social Sciences of second grade students of SD Negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur.*

*Keywords: cooperative model of make a match, learning outcomes of social sciences.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa, yaitu aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I persentasenya adalah 64% (cukup) dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 76% (baik). Pada siklus II pertemuan 3 meningkat lagi menjadi 88% (amat baik) dan pada pertemuan 4 meningkat menjadi 96% (sangat baik). Dilihat dari aktivitas siswa juga meningkat dari pada pertemuan 1 siklus I adalah 62,5% (cukup) dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70.83% (baik). Pada siklus II pertemuan 3 meningkat menjadi 83.83% (baik) dan pada pertemuan 4 menjadi 91,66% (sangat baik). Dilihat dari hasil belajar siswa, rata-rata skor dasar 60 meningkat menjadi 70 pada siklus I besar peningkatannya 10 poin kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90 pada siklus II besar peningkatannya 20 poin. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Disimpulkan bahwa peneraan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur.

Kata kunci: model kooperatif tipe *make a match*, hasil belajar IPS.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru disekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat. IPS juga merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku baik

sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan nilai, dan sifat siswa secara utuh, dengan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual dan sosialnya (Ischak dalam Eddy, 2010:1)

Guru dituntut memiliki kemampuan yang baik untuk dapat berdiri di depan

kelas. Tidak hanya mampu menguasai materi, guru juga harus menguasai berbagai strategi pembelajaran. Selain itu guru juga harus pandai membaca situasi, memahami karakter peserta didik dan mampu menguasai kelas. Dengan demikian diharapkan guru mampu menerapkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang pada akhirnya akan membangkitkan minat dan motivasi siswa

dalam belajar. Keberhasilan guru membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar akan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya, berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas II SD Negeri 025 Teluk Binjai diketahui hasil belajar IPS masih sangat rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Ulangan Siswa pada Mata Pelajaran IPS**

Jumlah Siswa	KKM	Kriteria Ketuntasan		Nilai Rata-Rata Kelas
		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)	
25	65	8 orang (32%)	17 orang (68%)	60

Dari analisis data di atas dapat diketahui nilai rata-rata pelajaran IPS kelas II SD Negeri 025 Teluk Binjai masih di bawah KKM yaitu 65, siswa yang mencapai kategori tuntas hanya 8 orang atau 32% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 orang atau 68%. Masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah disebabkan: 1) pembelajaran yang diberikan masih berpusat pada guru, 2) guru tidak membawa media pada saat mengajar, 3) guru kurang memperhatikan dan kurang penguasaan dalam kegiatan proses belajar siswa disaat berdiskusi dan tanya jawab, dan 4) siswa belajar hanya bermain-main karena merasa bosan,

Dari latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan perbaikan pembelajaran dengan berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur.

## KAJIAN TEORETIS

Menurut Istarani (2012:63) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan bagian dari

pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerjasama disamping melatih kecepatan berfikir siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ atau soal sebelum batas waktunya, siswa/ pasangan yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Menurut Rusman (2011:223) adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut: 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi/ beberapa konsep/ topik yang cocok, 2) setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, 3) siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban), 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, 5) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, dan 6) kesimpulan.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur, dengan jumlah siswa 25 Orang. Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan

pada siklus berikutnya.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan rubrik dan format pengamatan aktivitas guru dan siswa. Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Data Pengamatan Aktivitas Guru**

Siklus	Pertemuan	Skor	%	Kategori
I	I	16	64%	cukup
	II	19	76%	Baik
II	III	22	88%	Amat Baik
	IV	24	96%	Amat Baik

Dari analisis data di atas jelas terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam poses belajar mengajar dari setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama 64% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua diperoleh 76% kategori baik sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase aktivitas guru dari 88% menjadi 96%. Pada siklus pertama kegiatan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran tidak disampaikan, sehingga

siswa terlihat ribut dan guru kesulitan mengkoordinir siswa pada saat berdiskusi, dan guru tidak dapat membimbing siswa dalam kelompok kerjanya, tetapi pada siklus II permasalahan pada siklus I dapat diatasi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Data Pengamatan Aktivitas Siswa**

Siklus	Pertemuan	Skor	%	Kategori
I	I	15	62.5%	Cukup
	II	17	70.83%	Baik
II	III	20	83.33%	Baik
	IV	22	91.66%	Amat Baik

Dari analisis tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, dimana pada pelaksanaan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pertemuan pertama siklus I hasil yang diperoleh rerata aktivitas siswa 62,5% kategori cukup dan meningkat pada siklus II pada pertemuan kedua menjadi 91,66% kategori amat baik dapat dilihat dari tabel pada pertemuan pertama siklus I Siswa menjawab pertanyaan guru, menempati kelompok masing-masing, memahami dan

mencatat tujuan pembelajaran dari pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sama mendapat 2 poin dan siklus II pertemuan pertama dan kedua sama mendapat poin 3 hal ini terjadi karena siswa mulai mengetahui manfaat menjawab pertanyaan guru, menempati kelompok masing-masing, memahami dan mencatat tujuan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar IPS**

Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai			Peningkatan
		Tuntas	Tidak Tuntas	Rerata	
Skor Dasar	25	10 (40%)	15 (60%)	60	10
Siklus I	25	16 (64%)	9 (36%)	70	
Siklus II	25	22 (88%)	3 (12%)	90	20

Dari tabel di atas terlihat rata-rata persentasi ketuntasan belajar IPS di kelas II Sd Negeri 025 Teluk Binjai setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan, Pada sebelum tindakan atau PTK dilaksanakan siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (40%) yang tuntas setelah PTK dilaksanakan pada siklus 1 siswa yang tuntas 16 orang (64%) yang tuntas, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 22 orang (88%). Jadi peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar ke siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 10 poin dan dari siklus I ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 20 poin.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur.

Berdasarkan kesimpulan pembahasan hasil penelitian di atas, maka

peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

- 1) Bagi guru hendaknya memperhatikan atau memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran dan guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi siswa berdiskusi dan persentasi sangat penting, agar siswa tersebut lebih memahami prinsip atau konsep dari pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Bagi peneliti lainnya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan acuan dan dasar untuk menerapkannya pada mata pelajaran lainnya agar tercapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus. Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Eddy, dkk. 2010. *Bahan Ajar Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Haryanto. 2003. *Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.